p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-98901
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No. 2 October-December 2026, 5043-5051

Membangun Kemandirian Finansial Generasi Muda melalui Edukasi Ekonomi Hindu, Kewirausahaan, Manajemen Operasional, SDM dan Penguatan Pendidikan Budi Pekerti Hindu di SMA N 3 Singaraja

Komang Dewi Susanti[1*], Duwi Oktaviana[2], Nyoman Widyani[3], Anak Agung Ananta Putra[4], Ketut Suweca[5]

[1-5]Manajemen Ekonomi, IAHN Mpu Kuturan, alamat Jl. Pulau Menjangan No 27, Banyuning, Buleleng – Bali
E-mail: komangdewisusanti1202@gmail.com
* Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.7121

ARTICLE INFO

Article history
Received: 13 Okt 2026
Revised: 21 Okt 2026
Accepted: 02 Nov 2026

Kata Kunci:
literasi keuangan, ekonomi Hindu, kewirausahaan, manajemen operasional, sumber daya manusia, budi pekerti Hindu.

Keywords:
financial literacy, Hindu economics, entrepreneurship, operations management, human resource development, Hindu character education.

ABSTRACT

Kemandirian finansial merupakan kompetensi penting bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi dan mempersiapkan masa depan yang produktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan melalui integrasi ekonomi Hindu, kewirausahaan, manajemen operasional, pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan pendidikan budi pekerti Hindu di SMA Negeri 3 Singaraja. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, diskusi, simulasi pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha sederhana, serta evaluasi kegiatan. Materi mencakup pengelolaan keuangan pribadi, konsep Catur Puruṣārtha, perencanaan usaha, perhitungan biaya produksi, efisiensi penggunaan sumber daya, pengembangan kompetensi diri, dan penerapan nilai Tri Kaya Parisudha serta Tat Twam Asi dalam perilaku ekonomi. Integrasi materi tersebut diharapkan dapat memperkuat pengetahuan finansial, keterampilan kewirausahaan, kemampuan manajerial, dan karakter siswa dalam mengambil keputusan ekonomi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Evaluasi melalui tes awal dan tes akhir, observasi, serta penilaian tugas praktik digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan.

*Financial independence is a crucial competency for the younger generation in navigating economic challenges and preparing for a productive future. This community service initiative aims to enhance students' understanding of financial literacy at SMA Negeri 3 Singaraja by integrating concepts from Hindu economics, entrepreneurship, operational management, human resource development, and Hindu character education. The implementation employs an educational and participatory approach, consisting of several stages: identifying needs, delivering content, facilitating discussions, conducting simulations on financial management and basic business planning, and evaluating the activities. The curriculum covers personal financial management, the *Catur Puruṣārtha* framework, business planning, production cost calculations, efficient resource utilization, personal competency development, and the application of *Tri Kaya Parisudha* and *Tat Twam Asi* values within economic behavior. This integrated approach is intended to strengthen students' financial knowledge, entrepreneurial skills, managerial abilities, and the character required to make wise and responsible economic decisions. The achievement of the program's objectives is assessed through pre- and post-tests, observations, and the evaluation of practical assignments.*

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Komang Dewi Susanti, et al (2026). Membangun Kemandirian Finansial Generasi Muda melalui Edukasi Ekonomi Hindu, Kewirausahaan, Manajemen Operasional, SDM dan Penguatan Pendidikan Budi Pekerti Hindu di SMA N 3 Singaraja, 5(2) 5043-5051. https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.7121

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital dan semakin beragamnya produk serta layanan keuangan menuntut generasi muda memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijaksana, mandiri, dan bertanggung jawab. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan memahami konsep pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, serta keterampilan mengambil keputusan keuangan berdasarkan kebutuhan, kemampuan ekonomi, dan pertimbangan risiko. Bagi siswa sekolah menengah atas (SMA), literasi keuangan menjadi kompetensi penting karena pada fase ini siswa mulai membangun kemandirian dalam mengelola uang saku, menentukan prioritas konsumsi, merencanakan kebutuhan pendidikan, serta memahami peluang usaha yang dapat dikembangkan sejak usia muda.

Urgensi penguatan literasi keuangan di kalangan pelajar didukung oleh hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan penduduk Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%. Secara khusus, kelompok usia 15–17 tahun memiliki indeks literasi keuangan sebesar 51,70% dan indeks inklusi keuangan sebesar 57,96%. Data ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan sejak usia sekolah. Perbedaan antara indeks literasi dan inklusi keuangan juga memperlihatkan pentingnya memastikan bahwa akses terhadap layanan keuangan disertai pemahaman yang memadai mengenai cara penggunaan yang tepat dan bertanggung jawab (OJK & BPS, 2024).

Penguatan literasi keuangan di SMA Negeri 3 Singaraja, diarahkan pada pemahaman konsep finansial, serta pembentukan kebiasaan keuangan yang positif dan kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu memperoleh pemahaman mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran uang saku, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengenalan risiko dalam mengambil keputusan keuangan. Selain itu, siswa perlu dibekali kemampuan untuk mengenali peluang ekonomi di lingkungan sekitarnya sehingga pengetahuan finansial dapat dikembangkan menjadi keterampilan produktif. Kebutuhan dan kondisi nyata siswa SMA Negeri 3 Singaraja perlu diidentifikasi melalui observasi awal atau asesmen sederhana sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan agar program yang dirancang sesuai dengan permasalahan dan karakteristik peserta.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk memperkuat literasi keuangan siswa adalah mengintegrasikannya dengan ekonomi Hindu, khususnya nilai-nilai Catur Puruṣārtha yang meliputi Dharma, Artha, Kāma, dan Mokṣa. Dalam kerangka tersebut, Artha berkaitan dengan upaya memperoleh dan mengelola sumber daya untuk mencapai kesejahteraan, sedangkan Dharma menjadi landasan etis dalam menjalankan tindakan dan memenuhi tanggung jawab. Dengan demikian, pencapaian kesejahteraan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan besarnya pendapatan atau keuntungan, tetapi juga berdasarkan cara memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan kekayaan secara benar. Purbawangsa, Rahyuda, dan Wicaksana (2023) mengkaji penerapan nilai Catur Puruṣārtha dalam pengelolaan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yang memperlihatkan relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks pengelolaan keuangan. Perspektif ini dapat menjadi landasan edukasi bagi siswa untuk memahami bahwa kemandirian finansial perlu dibangun melalui keseimbangan antara pencapaian ekonomi, tanggung jawab moral, dan kesejahteraan bersama.

Selain ekonomi Hindu, pengembangan literasi keuangan perlu diintegrasikan dengan pendidikan kewirausahaan. Kewirausahaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas, mengenali peluang usaha, menghasilkan produk atau jasa, serta memahami proses penciptaan nilai ekonomi. Dalam kegiatan edukasi, siswa dapat diperkenalkan pada konsep modal usaha, biaya produksi, harga jual, pendapatan, laba, dan risiko usaha melalui simulasi bisnis sederhana. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan keuangan dengan pengambilan keputusan ekonomi yang konkret. Wijaya dkk. (2025/2026) melalui artikel pengabdian Money Talk: Membangun Literasi Keuangan dan Kewirausahaan Siswa SMK menempatkan literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan sebagai bagian dari upaya mempersiapkan generasi muda agar mampu mengelola keuangan dan mengembangkan usaha. Artikel tersebut memberikan contoh relevansi program edukasi keuangan yang menyasar peserta didik pada jenjang pendidikan menengah. Selanjutnya, aspek manajemen operasional perlu diperkenalkan sebagai bagian dari keterampilan mengelola kegiatan produktif secara efektif dan efisien. Manajemen operasional tidak hanya relevan

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

bagi perusahaan berskala besar, tetapi juga dapat diterapkan dalam usaha sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti usaha makanan, minuman, kerajinan, maupun penjualan produk kreatif. Melalui simulasi usaha, siswa dapat belajar menyusun rencana kegiatan, menghitung kebutuhan bahan baku, memperkirakan biaya produksi, menentukan harga jual, mengelola persediaan, dan mengevaluasi hasil usaha. Pengetahuan tersebut membantu siswa memahami hubungan antara penggunaan sumber daya, efisiensi proses, kualitas produk, dan keuntungan. Integrasi manajemen operasional dengan literasi keuangan diharapkan membangun pola pikir produktif, yaitu kemampuan menggunakan sumber daya secara terencana dan menghindari pemborosan dalam kegiatan ekonomi.

Penguatan literasi keuangan juga perlu disertai pendidikan budi pekerti Hindu agar keterampilan finansial dan kewirausahaan tidak terlepas dari nilai-nilai moral. Prinsip Tri Kaya Parisudha, yang menekankan penyucian pikiran, perkataan, dan perbuatan, dapat digunakan untuk menanamkan kejujuran dalam transaksi, kehati-hatian dalam mengambil keputusan, serta tanggung jawab dalam menggunakan uang. Nilai Tat Twam Asi dapat menjadi dasar untuk mengembangkan empati, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap hak orang lain dalam aktivitas ekonomi. Sementara itu, ajaran Karma Phala dapat digunakan sebagai bahan refleksi mengenai hubungan antara tindakan dan konsekuensinya. Integrasi nilai-nilai tersebut sejalan dengan pembahasan Dewi, Saklit, dan Prameswara (2025) mengenai kewirausahaan Hindu dalam perspektif Veda, yang menekankan keseimbangan antara pencapaian material, prinsip Dharma, dan tujuan spiritual.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 3 Singaraja dirancang untuk mengintegrasikan lima aspek yang saling berkaitan, yaitu literasi keuangan, ekonomi Hindu, kewirausahaan, manajemen operasional, dan pendidikan budi pekerti Hindu. Integrasi ini menjadi penting karena kemandirian finansial tidak cukup dibangun melalui pengetahuan mengenai uang semata, melainkan membutuhkan keterampilan mengelola sumber daya, keberanian mengembangkan usaha, kemampuan mengambil keputusan, serta landasan etika yang kuat. Melalui edukasi yang partisipatif, diskusi kasus, simulasi penyusunan anggaran, dan perencanaan usaha sederhana, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi, memperkenalkan prinsip ekonomi Hindu sebagai landasan etika finansial, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, mengembangkan pemahaman dasar manajemen operasional, serta memperkuat penerapan nilai-nilai budi pekerti Hindu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kegiatan ini diharapkan berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang tidak hanya cakap mengelola keuangan dan memiliki orientasi produktif, tetapi juga jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kesejahteraan bersama. Perkembangan ekonomi digital dan semakin beragamnya produk serta layanan keuangan menuntut generasi muda memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijaksana, mandiri, dan bertanggung jawab. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan memahami konsep pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, serta keterampilan mengambil keputusan keuangan berdasarkan kebutuhan, kemampuan ekonomi, dan pertimbangan risiko. Bagi siswa sekolah menengah atas (SMA), literasi keuangan menjadi kompetensi penting karena pada fase ini siswa mulai membangun kemandirian dalam mengelola uang saku, menentukan prioritas konsumsi, merencanakan kebutuhan pendidikan, serta memahami peluang usaha yang dapat dikembangkan sejak usia muda.

Urgensi penguatan literasi keuangan di kalangan pelajar didukung oleh hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan penduduk Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%. Secara khusus, kelompok usia 15–17 tahun memiliki indeks literasi keuangan sebesar 51,70% dan indeks inklusi keuangan sebesar 57,96%. Data ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan sejak usia sekolah. Perbedaan antara indeks literasi dan inklusi keuangan juga memperlihatkan pentingnya memastikan bahwa akses terhadap layanan keuangan disertai pemahaman yang memadai mengenai cara penggunaan yang tepat dan bertanggung jawab (OJK & BPS, 2024).

Penguatan literasi keuangan di SMA Negeri 3 Singaraja, diarahkan pada pemahaman konsep finansial, serta pembentukan kebiasaan keuangan yang positif dan kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu memperoleh pemahaman mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran uang saku, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, kebiasaan

menabung, serta pengenalan risiko dalam mengambil keputusan keuangan. Selain itu, siswa perlu dibekali kemampuan untuk mengenali peluang ekonomi di lingkungan sekitarnya sehingga pengetahuan finansial dapat dikembangkan menjadi keterampilan produktif. Kebutuhan dan kondisi nyata siswa SMA Negeri 3 Singaraja perlu diidentifikasi melalui observasi awal atau asesmen sederhana sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan agar program yang dirancang sesuai dengan permasalahan dan karakteristik peserta.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk memperkuat literasi keuangan siswa adalah mengintegrasikannya dengan ekonomi Hindu, khususnya nilai-nilai Catur Puruṣārtha yang meliputi Dharma, Artha, Kāma, dan Mokṣa. Dalam kerangka tersebut, Artha berkaitan dengan upaya memperoleh dan mengelola sumber daya untuk mencapai kesejahteraan, sedangkan Dharma menjadi landasan etis dalam menjalankan tindakan dan memenuhi tanggung jawab. Dengan demikian, pencapaian kesejahteraan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan besarnya pendapatan atau keuntungan, tetapi juga berdasarkan cara memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan kekayaan secara benar. Purbawangsa, Rahyuda, dan Wicaksana (2023) mengkaji penerapan nilai Catur Puruṣārtha dalam pengelolaan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yang memperlihatkan relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks pengelolaan keuangan. Perspektif ini dapat menjadi landasan edukasi bagi siswa untuk memahami bahwa kemandirian finansial perlu dibangun melalui keseimbangan antara pencapaian ekonomi, tanggung jawab moral, dan kesejahteraan bersama.

Selain ekonomi Hindu, pengembangan literasi keuangan perlu diintegrasikan dengan pendidikan kewirausahaan. Kewirausahaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas, mengenali peluang usaha, menghasilkan produk atau jasa, serta memahami proses penciptaan nilai ekonomi. Dalam kegiatan edukasi, siswa dapat diperkenalkan pada konsep modal usaha, biaya produksi, harga jual, pendapatan, laba, dan risiko usaha melalui simulasi bisnis sederhana. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan keuangan dengan pengambilan keputusan ekonomi yang konkret. Wijaya dkk. (2025/2026) melalui artikel pengabdian Money Talk: Membangun Literasi Keuangan dan Kewirausahaan Siswa SMK menempatkan literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan sebagai bagian dari upaya mempersiapkan generasi muda agar mampu mengelola keuangan dan mengembangkan usaha. Artikel tersebut memberikan contoh relevansi program edukasi keuangan yang menyasar peserta didik pada jenjang pendidikan menengah. Selanjutnya, aspek manajemen operasional perlu diperkenalkan sebagai bagian dari keterampilan mengelola kegiatan produktif secara efektif dan efisien. Manajemen operasional tidak hanya relevan bagi perusahaan berskala besar, tetapi juga dapat diterapkan dalam usaha sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti usaha makanan, minuman, kerajinan, maupun penjualan produk kreatif. Melalui simulasi usaha, siswa dapat belajar menyusun rencana kegiatan, menghitung kebutuhan bahan baku, memperkirakan biaya produksi, menentukan harga jual, mengelola persediaan, dan mengevaluasi hasil usaha. Pengetahuan tersebut membantu siswa memahami hubungan antara penggunaan sumber daya, efisiensi proses, kualitas produk, dan keuntungan. Integrasi manajemen operasional dengan literasi keuangan diharapkan membangun pola pikir produktif, yaitu kemampuan menggunakan sumber daya secara terencana dan menghindari pemborosan dalam kegiatan ekonomi.

Penguatan literasi keuangan juga perlu disertai pendidikan budi pekerti Hindu agar keterampilan finansial dan kewirausahaan tidak terlepas dari nilai-nilai moral. Prinsip Tri Kaya Parisudha, yang menekankan penyucian pikiran, perkataan, dan perbuatan, dapat digunakan untuk menanamkan kejujuran dalam transaksi, kehati-hatian dalam mengambil keputusan, serta tanggung jawab dalam menggunakan uang. Nilai Tat Twam Asi dapat menjadi dasar untuk mengembangkan empati, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap hak orang lain dalam aktivitas ekonomi. Sementara itu, ajaran Karma Phala dapat digunakan sebagai bahan refleksi mengenai hubungan antara tindakan dan konsekuensinya. Integrasi nilai-nilai tersebut sejalan dengan pembahasan Dewi, Saklit, dan Prameswara (2025) mengenai kewirausahaan Hindu dalam perspektif Veda, yang menekankan keseimbangan antara pencapaian material, prinsip Dharma, dan tujuan spiritual.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 3 Singaraja dirancang untuk mengintegrasikan lima aspek yang saling berkaitan, yaitu literasi keuangan, ekonomi Hindu, kewirausahaan, manajemen operasional, dan pendidikan budi pekerti Hindu. Integrasi ini menjadi penting karena kemandirian finansial tidak cukup dibangun melalui pengetahuan mengenai uang semata, melainkan membutuhkan keterampilan mengelola sumber daya, keberanian

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

mengembangkan usaha, kemampuan mengambil keputusan, serta landasan etika yang kuat. Melalui edukasi yang partisipatif, diskusi kasus, simulasi penyusunan anggaran, dan perencanaan usaha sederhana, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi, memperkenalkan prinsip ekonomi Hindu sebagai landasan etika finansial, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, mengembangkan pemahaman dasar manajemen operasional, serta memperkuat penerapan nilai-nilai budi pekerti Hindu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kegiatan ini diharapkan berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang tidak hanya cakap mengelola keuangan dan memiliki orientasi produktif, tetapi juga jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kesejahteraan bersama.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukasi dan pelatihan partisipatif dengan pendekatan deskriptif. Kegiatan bertujuan meningkatkan literasi keuangan siswa melalui integrasi ekonomi Hindu, kewirausahaan, manajemen operasional, SDM, dan pendidikan budi pekerti Hindu. Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali, pada hari Rabu 7 oktober 2026. Waktu pelaksanaan dari jam 08.00 - 12.00 WITA. Sasaran kegiatan adalah siswa SMA Negeri 3 Singaraja yang dipilih melalui koordinasi dengan pihak sekolah. Jumlah dan tingkat kelas peserta ditentukan berdasarkan kebutuhan serta kapasitas pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu: (1) koordinasi dan identifikasi kebutuhan siswa; (2) pelaksanaan pre-test untuk mengukur pemahaman awal; (3) edukasi dan pelatihan mengenai literasi keuangan, ekonomi Hindu, kewirausahaan, manajemen operasional, dan budi pekerti Hindu; (4) simulasi penyusunan anggaran dan perencanaan usaha sederhana serta pelaksanaan post-test; dan (5) evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan.

Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Instrumen meliputi tes awal dan tes akhir, lembar observasi, lembar kerja siswa, serta dokumentasi kegiatan. Data diperoleh melalui tes, observasi partisipasi siswa, penilaian tugas praktik, dan refleksi peserta. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata skor pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa. Data kualitatif dari observasi dan refleksi dianalisis melalui pengelompokan tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan kegiatan dalam membangun kemandirian finansial dan memperkuat karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Hindu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Membangun Kemandirian Finansial Generasi Muda melalui Edukasi Ekonomi Hindu, Kewirausahaan, Manajemen Operasional, Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dan Penguatan Pendidikan Budi Pekerti Hindu di SMA Negeri 3 Singaraja dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa dalam mengelola keuangan serta mengembangkan potensi diri secara produktif. Indikator pencapaian disusun untuk mengukur keberhasilan program dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keberlanjutan. Target berikut merupakan indikator yang dapat digunakan dalam evaluasi; angka capaian aktual perlu disesuaikan dengan hasil pre-test, post-test, observasi, dan dokumentasi kegiatan.

Tabel 1. Indikator Pencapain Program Kegiatan

No	Aspek program	Indikator pencapaian	Target yang disarankan	Metode pengukuran
1	Literasi keuangan	Siswa memahami konsep kebutuhan, keinginan, anggaran, tabungan, dan tujuan keuangan	Minimal 80% siswa mencapai nilai post-test sesuai kriteria yang ditetapkan	Pre-test dan post-test
2	Pengelolaan keuangan	Siswa mampu menyusun anggaran keuangan pribadi sederhana	Minimal 80% siswa menghasilkan anggaran yang memenuhi kriteria penilaian	Penilaian lembar kerja

No	Aspek program	Indikator pencapaian	Target yang disarankan	Metode pengukuran
3	Ekonomi Hindu	Siswa mampu menjelaskan hubungan Dharma dan Artha dalam aktivitas ekonomi	Minimal 80% siswa menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar sesuai standar yang ditetapkan	Tes tertulis dan diskusi
4	Kewirausahaan	Siswa mampu mengidentifikasi peluang usaha dan menyusun ide usaha sederhana	Minimal 80% siswa atau kelompok menghasilkan rancangan ide usaha	Penilaian proyek
5	Manajemen operasional	Siswa mampu menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, dan memperkirakan keuntungan	Minimal 75% siswa mampu menyelesaikan studi kasus perhitungan dengan benar	Lembar kerja dan studi kasus
6	Manajemen SDM	Siswa menunjukkan kemampuan komunikasi, kerja sama, disiplin, dan pembagian tugas	Minimal 80% kelompok memenuhi kriteria kerja sama yang ditetapkan	Observasi dan rubrik penilaian
7	Budi pekerti Hindu	Siswa memahami penerapan Tri Kaya Parisudha, kejujuran, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan	Minimal 80% siswa mampu memberikan contoh penerapan nilai dalam kasus sehari-hari	Refleksi dan evaluasi tertulis
8	Partisipasi kegiatan	Siswa mengikuti penyampaian materi dan aktivitas pembelajaran	Minimal 90% peserta terdaftar mengikuti kegiatan sesuai ketentuan program	Daftar hadir
9	Kepuasan peserta	Siswa memberikan tanggapan positif terhadap materi dan pelaksanaan kegiatan	Minimal 80% peserta memberikan penilaian positif	Angket evaluasi
10	Keberlanjutan	Tersedianya bahan edukasi atau rencana tindak lanjut literasi keuangan di sekolah	Minimal satu bahan edukasi atau rencana tindak lanjut diserahkan kepada sekolah	Dokumentasi dan konfirmasi pihak sekolah

Literasi Keuangan dan Ekonomi Hindu.

Edukasi literasi keuangan diarahkan untuk membekali siswa dengan kemampuan mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran sederhana, serta membangun kebiasaan menabung. Materi ini diintegrasikan dengan konsep Catur Puruṣārtha, khususnya Dharma dan Artha, yang menekankan pentingnya memperoleh dan mengelola kekayaan berdasarkan prinsip kebenaran dan tanggung jawab moral. Melalui pendekatan tersebut, siswa diharapkan memahami bahwa kemandirian finansial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh uang, tetapi juga dengan kebijaksanaan dalam menggunakannya.

Pengembangan Jiwa Kewirausahaan.

Materi kewirausahaan bertujuan menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan siswa dalam mengenali peluang usaha. Siswa diperkenalkan pada konsep modal, biaya produksi, harga jual, pendapatan, dan keuntungan melalui simulasi usaha sederhana. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir produktif, berani mengembangkan gagasan, dan memahami pentingnya perencanaan sebelum memulai usaha. Nilai-nilai Hindu, seperti kejujuran dan tanggung jawab, juga menjadi landasan dalam membangun kegiatan usaha yang beretika.

Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM).

Pengembangan SDM merupakan aspek penting dalam membangun kemandirian finansial generasi muda. Materi ini menekankan peningkatan kompetensi diri, disiplin, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, kreativitas, dan kemampuan mengambil keputusan. Melalui diskusi kelompok dan simulasi perencanaan usaha, siswa diarahkan untuk mengenali potensi diri, membagi tugas secara proporsional, serta menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif.Penguatan SDM juga berkaitan dengan pembentukan pola pikir bertumbuh (growth mindset), yaitu kesadaran bahwa pengetahuan dan keterampilan dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan pengalaman. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan finansial, tetapi juga kompetensi personal dan sosial yang mendukung kesiapan menghadapi pendidikan tinggi, dunia kerja, maupun kegiatan kewirausahaan. Dalam perspektif pendidikan Hindu, pengembangan kompetensi tersebut perlu disertai pengendalian diri dan tanggung jawab moral agar kemampuan yang dimiliki dapat digunakan secara positif.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Penerapan Manajemen Operasional.

Materi manajemen operasional berfokus pada kemampuan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Siswa diperkenalkan pada perencanaan kebutuhan bahan, perhitungan biaya, pengelolaan persediaan, pengendalian kualitas, dan evaluasi hasil usaha. Melalui simulasi, siswa dapat memahami hubungan antara penggunaan sumber daya, biaya operasional, harga jual, dan keuntungan.

Pemahaman tersebut diharapkan membentuk kebiasaan merencanakan kegiatan secara sistematis, menggunakan sumber daya secara hemat, serta menghindari pemborosan. Keterampilan manajemen operasional juga menjadi bekal praktis bagi siswa untuk mengembangkan usaha sederhana secara terencana dan berkelanjutan.

Penguatan Pendidikan Budi Pekerti Hindu.

Pendidikan budi pekerti Hindu diintegrasikan ke dalam seluruh materi kegiatan untuk membangun perilaku finansial dan kewirausahaan yang beretika. Nilai Tri Kaya Parisudha menjadi landasan dalam membentuk pikiran, perkataan, dan perbuatan yang baik, sedangkan Tat Twam Asi menumbuhkan empati dan kepedulian terhadap orang lain. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam perilaku jujur ketika bertransaksi, disiplin dalam mengelola uang, bertanggung jawab terhadap penggunaan sumber daya, serta peduli terhadap kesejahteraan bersama.

Integrasi pendidikan budi pekerti menunjukkan bahwa keberhasilan literasi keuangan tidak hanya diukur dari kemampuan menghitung keuntungan atau mengatur pengeluaran, tetapi juga dari pertimbangan etis dalam mengambil keputusan ekonomi. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu membangun kemandirian finansial yang seimbang antara kepentingan pribadi, tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai spiritual.

Pembahasan

Integrasi literasi keuangan, ekonomi Hindu, kewirausahaan, pengembangan sumber daya manusia (SDM), manajemen operasional, dan pendidikan budi pekerti Hindu merupakan pendekatan komprehensif untuk membangun kemandirian finansial generasi muda. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep keuangan, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata dan mengambil keputusan finansial secara tepat. OECD (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan kompetensi penting bagi remaja dalam mempersiapkan kehidupan finansial mereka pada masa dewasa. Oleh karena itu, edukasi keuangan bagi siswa SMA perlu diarahkan pada pembentukan keterampilan praktis, seperti menyusun anggaran, mengelola uang saku, menabung, dan menentukan prioritas pengeluaran.

Dalam perspektif ekonomi Hindu, kemampuan mengelola keuangan perlu dilandasi pemahaman tentang Catur Puruṣārtha, yang meliputi Dharma, Artha, Kāma, dan Mokṣa. Artha berkaitan dengan pencapaian kesejahteraan material, sedangkan Dharma memberikan landasan moral dalam memperoleh dan menggunakan kekayaan. Purbawangsa, Rahyuda, dan Wicaksana (2023) mengkaji penerapan nilai Catur Puruṣārtha dalam pengelolaan keuangan Lembaga Perkreditan Desa, sedangkan Dewi, Saklit, dan Prameswara (2025) membahas keseimbangan pencapaian material dan spiritual dalam kewirausahaan Hindu. Kedua kajian tersebut memberikan landasan konseptual bagi pengembangan edukasi keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menekankan etika, tanggung jawab, dan kesejahteraan bersama.

Aspek kewirausahaan menjadi penghubung antara pengetahuan finansial dan kemampuan menciptakan nilai ekonomi. Melalui simulasi usaha sederhana, siswa dapat mempelajari identifikasi peluang usaha, perhitungan modal, biaya produksi, penentuan harga jual, serta estimasi pendapatan dan keuntungan. Utami et al. (2023) menemukan bahwa nilai Catur Puruṣārtha dan orientasi kewirausahaan berperan dalam kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Temuan tersebut mendukung pentingnya mengintegrasikan nilai budaya dan agama dengan pembelajaran kewirausahaan agar siswa memahami bahwa keberhasilan usaha perlu disertai orientasi yang etis dan bertanggung jawab.

Pengembangan SDM melengkapi proses tersebut melalui penguatan kompetensi, disiplin, kreativitas, komunikasi, kerja sama, dan kemampuan mengambil keputusan. Pendidikan ekonomi dapat berperan dalam menumbuhkan kemandirian dan karakter kewirausahaan generasi muda Hindu, sebagaimana dibahas oleh Politeknik Ganesa Guru dan Samudra (2026) dalam kajian mengenai pendidikan ekonomi dan jiwa wirausaha muda Hindu di Bali. Dalam konteks kegiatan pengabdian di SMA Negeri 3 Singaraja, pengembangan SDM dapat diwujudkan melalui pembagian peran dalam kelompok, penyelesaian studi kasus, dan penyusunan rencana usaha. Aktivitas tersebut memberi

kesempatan kepada siswa untuk melatih tanggung jawab individual sekaligus kemampuan berkolaborasi.

Manajemen operasional melengkapi integrasi tersebut melalui penerapan prinsip efisiensi, perencanaan, pengendalian biaya, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Dalam simulasi usaha, siswa dapat menghubungkan keputusan pembelian bahan baku, penggunaan modal, pengendalian persediaan, dan kualitas produk dengan hasil finansial yang diperoleh. Integrasi ini membantu siswa memahami bahwa kemandirian ekonomi membutuhkan perencanaan yang sistematis dan penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab. Untuk memperkuat pembelajaran, studi kasus usaha sederhana dapat digunakan agar siswa mampu menghubungkan konsep manajemen operasional dengan situasi ekonomi yang dekat dengan kehidupan mereka.

Dari sisi pendidikan budi pekerti Hindu, nilai Tri Kaya Parisudha dan Tat Twam Asi memberikan landasan moral dalam menerapkan pengetahuan keuangan dan kewirausahaan. Wijaya et al. (2025) menjelaskan bahwa pendidikan agama Hindu dan budi pekerti berperan dalam membentuk karakter melalui internalisasi nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Nilai Tri Kaya Parisudha dapat diterapkan melalui pemikiran yang bijaksana ketika membuat anggaran, komunikasi yang jujur dalam transaksi, dan tindakan yang bertanggung jawab dalam mengelola uang. Sementara itu, Tat Twam Asi mendorong empati serta kepedulian terhadap orang lain. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan finansial tidak hanya diukur dari keterampilan menghitung keuntungan, tetapi juga dari kemampuan mengambil keputusan ekonomi secara etis.

Secara integratif, keenam aspek tersebut membentuk satu kesatuan pembelajaran yang saling memperkuat. Literasi keuangan membangun kemampuan mengelola uang; ekonomi Hindu memberikan orientasi nilai; kewirausahaan mendorong penciptaan peluang ekonomi; manajemen operasional mengoptimalkan sumber daya; pengembangan SDM memperkuat kompetensi personal dan sosial; sedangkan pendidikan budi pekerti Hindu menjadi landasan moral dalam penerapan seluruh kompetensi tersebut. Integrasi ini sejalan dengan kajian OECD (2024) mengenai pentingnya kemampuan menerapkan pengetahuan keuangan dalam situasi kehidupan nyata serta kajian Utami et al. (2023) mengenai keterkaitan nilai Catur Puruṣārtha, orientasi kewirausahaan, dan kinerja usaha.

Pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 3 Singaraja, pendekatan integratif tersebut dapat diterapkan melalui penyusunan anggaran uang saku, simulasi usaha kelompok, perhitungan biaya produksi, dan refleksi etika dalam pengambilan keputusan keuangan. Kegiatan tersebut diharapkan membantu siswa mengembangkan kemampuan finansial sekaligus kompetensi diri dan karakter. Namun, keberhasilan pelaksanaan program perlu dinilai berdasarkan hasil pre-test dan post-test, kualitas tugas praktik, serta hasil observasi aktual. Dengan demikian, kesimpulan mengenai peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dapat didasarkan pada bukti yang terukur, bukan hanya pada asumsi manfaat kegiatan.Pada akhirnya, pendekatan ini diharapkan berkontribusi dalam membangun generasi muda yang cerdas finansial, mandiri, produktif, kompeten, dan berintegritas. Keberlanjutan kegiatan dapat dikembangkan melalui pembiasaan pencatatan keuangan pribadi, proyek kewirausahaan siswa, dan penerapan nilai-nilai Hindu dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema Membangun Kemandirian Finansial Generasi Muda melalui Edukasi Ekonomi Hindu, Kewirausahaan, Manajemen Operasional, Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dan Penguatan Pendidikan Budi Pekerti Hindu di SMA Negeri 3 Singaraja dirancang sebagai upaya membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan finansial yang terintegrasi dengan kompetensi kewirausahaan serta nilai-nilai Hindu. Integrasi tersebut mencakup kemampuan mengelola keuangan pribadi, mengenali peluang usaha, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengembangkan kompetensi diri, dan menerapkan prinsip kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial dalam aktivitas ekonomi. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung pembentukan generasi muda yang mandiri, produktif, dan berkarakter.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan evaluasi melalui pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, penilaian tugas praktik, serta observasi penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga disarankan mengembangkan program berkelanjutan, seperti pembiasaan pencatatan keuangan pribadi dan proyek kewirausahaan siswa yang berlandaskan nilai-nilai Hindu. Dengan demikian, kegiatan

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

pengabdian tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan finansial yang bijaksana dan perilaku ekonomi yang bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 3 Singaraja yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi literasi keuangan, ekonomi Hindu, kewirausahaan, manajemen operasional, pengembangan sumber daya manusia, dan pendidikan budi pekerti Hindu. Apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan artikel ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dalam membangun kemandirian finansial generasi muda yang cerdas, produktif, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai Hindu.

REFERENSI

Dewi, D. S. U., Saklit, I. W., & Prameswara, I. (2025). Konsep kewirausahaan Hindu dalam Veda: Integrasi keseimbangan material dan spiritual di era modern. Pasupati, 11(1). https://ojs.stahdnj.ac.id/index.php/pasupati/article/view/432

OECD. (2024). PISA 2022 Results (Volume IV): How Financially Smart Are Students? OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Otoritas Jasa Keuangan. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-%28SNLIK%29-2024.aspx

Purbawangsa, I. B. A., Rahyuda, H., & Wicaksana, K. A. B. (2023). Implementation of Catur Purusa Artha in Village Credit Institution's financial management. JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi), 8(2). https://doi.org/10.23887/jia.v8i2.60466

Utami, N. M. S., Sapta, I. K. S., Dicriyani, N. L. G. M., & Astakoni, I. M. P. (2023). The value of Catur Purusa Artha and entrepreneurship orientation as a base for maximizing SMEs performance. Jurnal Aplikasi Manajemen, 21(3), 688–703. https://doi.org/10.21776/ub.jam.2023.021.03.10

Wijaya, M., Sulastri, K., Rianiati, W., Budiani, K., & Artiani, K. (2025). Pendidikan agama Hindu dan budi pekerti sebagai fondasi pembentukan karakter siswa Hindu. Pratyaksa: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 1(4), 107–123. https://e-journal.samsarainstitute.com/jipsh/article/view/207

Wijaya, R. S., Raflis, R., Rahmaita, Murniati, M., Indrayeni, Sovita, I., & rekan penulis lainnya. (2025/2026). Money Talk: Membangun literasi keuangan dan kewirausahaan siswa SMK. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas, 4(2). https://doi.org/10.47233/jpmda.v4i2.2650